

Jurnal Pustaka Ilmiah

Jurnal Ilmiah UPT Perpustakaan UNS

Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) sebagai media kreasi para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi dalam pengembangan profesi secara berkelanjutan. Berbagai ide dan gagasan kreatif menjadi bahan kajian yang diimplementasikan dalam berbagai model pengembangan bahan pustaka, baik cetak maupun *online*. Kreativitas menjadi akar pengembangan ilmu pengetahuan sepanjang hayat dengan berbagai model pengembangan budaya literasi di perpustakaan. Keindahan dan kecermatan dalam sebuah tulisan ilmiah dan nonilmiah akan dapat direalisasikan secara nyata oleh sumber daya manusia untuk menghasilkan SDM yang unggul dan kreatif dengan membaca dan menulis untuk menyinari dunia. Budaya literasi menjadi upaya untuk pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tri dharma perguruan tinggi.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab	: Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Ketua Redaksi	: Dra. Tri Hardiningtyas, M.Si.
Wakil Redaksi	: Haryanto, M.IP.
Sekretaris	: Bambang Hermanto, S.Pd., M.IP., Henny Perwitosari, A.Md.
Penyunting Ahli	: 1. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. (Universitas Sebelas Maret); 2. Drs. Widodo, M.Soc.Sc. (Universitas Sebelas Maret); 3. Drs. Harmawan, M.Lib. (Universitas Sebelas Maret).
Penyunting	: Daryono, S.Sos., M.IP.; RiahWiratningsih, S.S., M.Si., Dinar Puspita Dewi, S.Sos., M.IP.; Sri Utari, S.E.
Bendahara	: Nurul H., A. Md.; Novi Tri Astuti, A.Md.
Sirkulasi	: Aji Hartono, A. Md.; Agus Sriyono, A.Md.; Aris Suprihadi, S.IP.

DITERBITKAN OLEH

UPT PERPUSTAKAAN UNS

REDAKSI JURNAL PUSTAKA ILMIAH

Alamat: Jl. Ir. Sutami 36A Kentingan, Surakarta 57126

Telp./Fax.: (0271) 654311; email: jurnal.pustaka.ilmiah@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Salam Pustaka

Atas berkat rahmat dan karunia Allah SWT, maka kembali Jurnal Pustaka Ilmiah hadir di hadapan pembaca. Tim Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) mengucapkan banyak terima kasih kepada para penulis yang telah berkontribusi untuk penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 5 edisi Juni 2019. Penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 5 edisi Juni 2019 kali ini mengetengahkan tema: ***Pengembangan Koleksi Perpustakaan***. Kehadiran Jurnal Pustaka Ilmiah diharapkan dapat dijadikan sebagai media penulisan bagi para pustakawan, dosen, tenaga kependidikan, guru, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan kreatifnya secara tertulis.

Dalam penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 5 edisi Juni 2019 ini disajikan enam belas tulisan sebagai berikut:

(1) Strategi Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi *Perpustakaan Anak di Era Digital* (Supriyana); (2) *Analisis User Interface Dalam Aplikasi Mobile Library Ipusnas* (Bekti Mar'atun Aisyiyah); (3) *Seni Komunikasi Sebagai Bekal Pustakawan Dalam Presentasi* (Mustofa dan Sundari Juni Astuti); (4) *Peran Mahasiswa Part Time Dalam Manajemen Koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* (Hana Isnaini Al Husna); (5) *Analisis Kritis Terhadap Kebijakan Seleksi Koleksi Fiksi (studi kasus di Perpustakaan Kanaan Global School Jambi)* (Muhammad Iqbal); (6) *Akuisisi Koleksi Fiksi Pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta* (Nurwidiyanto Yuli Saputra); (7) *Proses Aktivitas Dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan* (Idzhari Rahman); (7) *Pengadaan Koleksi Di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa* (Faradhilla Ayu Ghaissani); (9) *Proses Evaluasi Koleksi yang Dilakukan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta* (Irzalina Rahmawati); (10) *Penerapan Metode Penelitian dan Pengembangan dalam Merancang Sistem Repositori Institusi di Perpustakaan* (Asep Haikal Kurniawan); (11) *Kegiatan Seleksi Bahan Pustaka Dalam Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Nurwahyu); (12) *Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (studi komparasi)* (Intan Winda Oktavia); (13) *Problematika Kebijakan Dalam Mengembangkan Koleksi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Batriatul Alfa Dila); (14) *Analisis Pelestarian Bahan Pustaka Tercetak Di Perpustakaan Kolese Santo Ignatius Yogyakarta* (Suci Yanti Ramadhan); (15) *Selection Of Collections (Fiction) In The Library Of Al Izzah LPMI International Islamic Boarding School Batu City Of East Java* (Handiawan Angling Prayuda); (16) *Development Collaboration Inter-Library Collection In University* (Veni Fitra Meilisa).

Akhirnya, Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah mengucapkan banyak terima kasih kepada semua penulis dan Kepala UPT Perpustakaan UNS yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi untuk penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Tim Redaksi, dan Yuma Pressindo, yang telah mempersiapkan dari awal sampai terbitnya Jurnal Pustaka Ilmiah.

Selamat membaca...

Surakarta, Juni 2019

Tim Redaksi

SAMBUTAN



Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Kepala UPT Perpustakaan UNS

Selamat dan sukses atas diterbitkannya kembali Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI). Jurnal ini sebagai media kreativitas dan pengembangan *softs skills* para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan demi layanan perpustakaan yang prima dan unggul. Berbagai isu terkait dengan pengembangan perpustakaan, pelayanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan budaya literasi akan menjadi topik-topik yang disajikan dalam jurnal ilmiah ini.

Diterbitkannya JPI sebagai bukti kepedulian UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dalam rangka turut berpartisipasi mengembangkan dan membudayakan literasi untuk para pustakawan dan civitas akademika di UNS maupun luar UNS. Berbagai model pengembangan *softs skills* menjadi alternatif untuk membekali dan memperkuat jaringan kerja sama penulisan antar kelembagaan. Dengan demikian, kerja sama antar pustakawan dan pemustaka dapat diwujudkan dengan berbagai model dalam bidang literasi.

Penerbitan JPI merupakan sarana untuk memotivasi semua pustakawan agar berkarya di bidang penulisan, baik ilmiah maupun nonilmiah. Para pustakawan harus menjadi pionir dalam bidang penulisan. Hal ini sebagai bentuk kepedulian dan keteladanan para pustakawan yang memroses, menyajikan, dan menikmati bahan-bahan pustaka cetak dan noncetak di perpustakaan. Ketersediaan bahan pustaka akan menjadi bahan paling nyata untuk dikembangkan dalam berbagai model perwujudan teknik penulisan. Hal terpenting yang harus dimiliki oleh para pustakawan adalah semangat untuk berbagi pengetahuan melalui tulisan.

Kepedulian setiap sumber daya manusia kepada kelembagaan dapat dituangkan dalam berbagai model pengabdian, salah satunya adalah melalui tulisan. Berbagai ide dan gagasan dapat direalisasikan dengan berbagai model bentuk artikel jurnal, buku, modul, monograf, dan lain sebagainya. Para civitas akademika, guru, pustakawan, praktisi harus memiliki keterampilan menulis sebagai bentuk perwujudan pengembangan diri secara berkelanjutan. Berbagai tulisan dan referensi sudah disajikan tetapi masih sangat minim untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Banyak orang pandai dalam berbicara tetapi masih sedikit yang menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Akhirnya, keluarga besar UPT Perpustakaan UNS mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor, Wakil Rektor, pengelola JPI, penulis, dan semua pihak yang telah mendukung penerbitan JPI. Semoga dengan diterbitkannya JPI ini dapat menjadi media untuk menulis para pustakawan, dosen, guru, dan praktisi dalam bidang iptek dan seni. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada percetakan Yuma Pressindo yang telah membantu mempersiapkan dari awal sampai terbitnya JPI ini. Akhirnya, semoga JPI dapat memberikan nilai kemaslahatan untuk umat.

Surakarta, Juni 2019

DAFTAR ISI
JURNAL PUSTAKA ILMIAH: EDISI KEEMPAT
VOLUME 5 NOMOR 1/JUNI 2019
Tema: Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Strategi Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi <i>Supriyana</i>	713
Analisis <i>User Interface</i> dalam Aplikasi <i>Mobile Library</i> Ipusnas <i>Bekti Mar'atun Aisyiyah</i>	726
Seni Komunikasi Sebagai Bekal Pustakawan dalam Presentasi <i>Mustofa dan Sundari Juni Astuti</i>	736
Peran Mahasiswa <i>Part Time</i> Dalam Manajemen Koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta <i>Hana Isnaini Al Husna</i>	745
Analisis Kritis Terhadap Kebijakan Seleksi Koleksi Fiksi (Studi Kasus di Perpustakaan Kanaan Global School Jambi) <i>Muhammad Iqbal</i>	755
Akuisisi Koleksi Fiksi pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta <i>Nurwidiyanto Yuli Saputra</i>	765
Proses Aktivitas dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan <i>Idzhari Rahman</i>	775
Pengadaan Koleksi di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa <i>Faradhilla Ayu Ghaisani</i>	783
Proses Evaluasi Koleksi yang Dilakukan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta <i>Irzalina Rahmawati</i>	793
Layanan Bibliometrika untuk Memudahkan dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi <i>Asep Haikal Kurniawan</i>	805
Kegiatan Seleksi Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi <i>Nurwahyu</i>	816

Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Komparasi) <i>Intan Winda Oktavia</i>	825
Problematika Kebijakan Dalam Mengembangkan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi <i>Batriatul Alfa Dila</i>	833
Analisis Pelestarian Bahan Pustaka Tercetak di Perpustakaan Kolese Santo Ignatius Yogyakarta <i>Suci Yanti Ramadhan</i>	844
Selection Of Collections (Fiction) In The Library Of Al Izzah LPMI International Islamic Boarding School Batu City Of East Java <i>Handiawan Angling Prayuda</i>	855
Development Collaboration Inter-Library Collection In University <i>Veni Fitra Meilisa</i>	866

ANALISIS KRITIS TERHADAP KEBIJAKAN SELEKSI KOLEKSI FIKSI (STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN KANAAN GLOBAL SCHOOL JAMBI)

Muhammad Iqbal

ABSTRACT

Selection Policies generally is guidelines for library that contains the design and activities that will be increase quality and quantity of collections. This written activity has capability to guide library vision, mission, and goal. He purpose of this research are to review selection process of fiction collection, selection authority, and selection principle in Kanaan Global School Jambi Library. This research using case study approach and research data obtained from interviews and documentation. The result shows: (a) on selection process, selection plot already on point but there is no written policy; the librarian also have know how to use selection tools such as publisher catalogue and bookstore website (b) dualism of authority in fiction book selection policy were librarian and chief director. Librarian just as Indonesian fiction collection selector and the chief director as foreign language fiction collection. (c) Principle differences on fiction collection, librarian more focus on collection popularity and the chief director more focus on quality and vision mission and curriculum relevance.

Keyword: *Selection Policy, Selection, Fiction, School Library.*

ABSTRAK

Kebijakan seleksi (selection policies) sedianya adalah garis panduan suatu perpustakaan yang memuat rancangan atau kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi. Kegiatan tertulis ini pada hakikatnya mampu mengarahkan visi dan misi serta sasaran perpustakaan tersebut. Tujuan penulisan ini yakni untuk meninjau kembali proses seleksi koleksi fiksi, wewenang seleksi, serta prinsip seleksi koleksi fiksi di Perpustakaan Kanaan Global School Jambi. Metode untuk pengungkapan data yang digunakan yakni melalui pendekatan studi kasus. Data penelitian penulis peroleh melalui serangkaian wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dan temuan yakni (a) Dalam proses seleksi koleksi, alur seleksi sudah tepat tetapi belum ada kebijakan tertulis; pustakawan juga telah mampu menggunakan alat seleksi koleksi berupa katalog penerbit dan website bookstore (b) dualisme wewenang dalam kebijakan seleksi koleksi fiksi yaitu pustakawan dan direktur pelaksana. Pustakawan hanya berwenang sebagai selektor koleksi fiksi Indonesia sedangkan Direktur Pelaksana sebagai selektor koleksi fiksi berbahasa asing. (c) perbedaan prinsip dalam penyeleksian koleksi fiksi, pustakawan Kanaan Global School lebih memerhatikan kepopuleran koleksi sedangkan direktur pelaksana lebih mengutamakan kualitas dan relevansi koleksi fiksi dengan kurikulum yang diadaptasi.

Kata Kunci: Kebijakan Seleksi, Seleksi, Fiksi, Perpustakaan Sekolah

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Koleksi merupakan komponen yang tak terpisahkan dari sebuah perpustakaan dan menjadi penyangga utama serta

magnet utama pemustaka di suatu perpustakaan. Untuk itu, kualitas, variasi serta ketersediaan koleksi menjadi kunci utama dalam memperkuat koleksi di perpustakaan. karenanya butuh sebuah

proses perencanaan yang matang dalam menyediakan koleksi di sebuah perpustakaan sehingga berdayaguna bagi segenap pemustaka dan sesuai dengan arah pengembangan perpustakaan.

Informasi yang dihimpun, dikelola, diberdayakan dan dilayankan kepada pemakai perpustakaan sangat banyak, baik dalam jenis, bentuk, kualitas, kuantitas, ukuran, cara penyimpanan, sensitivitas terhadap cuaca, daya tahan, dan banyak lagi. Oleh sebab itu semua informasi yang akan dikoleksi perpustakaan harus melalui proses seleksi yang benar sesuai dengan kriteria dan persyaratan tertentu. Tugas menyeleksi informasi bukan pekerjaan yang sederhana, karena di kaitkan dengan kebijakan organisasi, ketersediaan dana, keperluan lainnya.

Penyeleksian koleksi perpustakaan merupakan suatu hal yang mendasar dalam penyelenggaraan perpustakaan. Pada perpustakaan sekolah, koleksi perpustakaan harus mempunyai relevansi dengan kurikulum di sekolah tersebut. Hal ini mengingat perpustakaan merupakan hal yang vital bagi pengembangan pendidikan. Tetapi terkadang kita melupakan bahwa selain bersifat edukatif, perpustakaan sekolah juga bersifat rekreatif. Tersedia koleksi dengan konten hiburan yang positif bagi pemustaka. Selain dapat mengisi waktu luangnya, pengguna perpustakaan sekolah mengeksplorasi ide-ide baru dari bahan bacaan rekreatif yang bermanfaat bagi perkembangan kreativitas dan daya imajinasi pengguna perpustakaan. Salah satu koleksi yang mampu menunjang daya kreasi pengguna perpustakaan adalah koleksi fiksi.

Koleksi fiksi seharusnya menempati posisi mayoritas di perpustakaan sekolah. Beberapa kajian mengungkapkan bahwa

koleksi ini mampu menjelajahi sisi kreativitas dan imajinasi yang dimiliki siswa sehingga pada ujungnya mampu meningkatkan literasi dan keahlian siswa seperti menulis puisi, mendongeng serta beragama aktivitas lainnya. Tetapi pada faktanya, sebagian besar sekolah di Indonesia masih berkuat dengan koleksi buku teks atau bahan ajar dan melupakan pentingnya koleksi fiksi bagi siswa. Padahal keberadaan koleksi fiksi di sebuah perpustakaan sekolah bisa menjadi kekuatan bagi perpustakaan itu sendiri untuk menarik pengunjung atau siswa masuk ke perpustakaan.

Pada tulisan ini, penulis akan menganalisis kebijakan seleksi koleksi fiksi di perpustakaan Kanaan Global School. Alasan utama penulis memilih judul dan lokasi penelitian ini berdasarkan pada keunggulan koleksi fiksi yang dimiliki oleh Sekolah Kanaan Global School yang sebagian besar berbahasa Inggris. Hal ini tidak terlepas dari penerapan *multilingual* (Inggris, Mandarin dan Indonesia) serta *dual curriculum* (Cambridge & K-13) di sekolah ini sehingga dalam proses pembelajarannya menuntut adanya koleksi-koleksi berbahasa asing dan Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini mencakup:

- a. Bagaimana proses seleksi koleksi fiksi di Perpustakaan Sekolah Kanaan Global School Jambi?
- b. Siapakah pihak yang berwenang dalam kebijakan seleksi koleksi fiksi di Perpustakaan Sekolah Kanaan Global School?
- c. Bagaimana prinsip seleksi koleksi fiksi di Perpustakaan Kanaan Global School Jambi?

3. Kajian Literatur

a. Kebijakan Seleksi

Pengembangan koleksi merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsi koleksi tidak hanya ditinjau dari segi jumlah tetapi juga mutu koleksi perpustakaan tersebut. Dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi harus dilakukan analisis mendalam terhadap pengguna, memerhatikan variabel serta tahapan pengembangan koleksi yang dapat mempengaruhi layanan perpustakaan. Salah satu tahapan yang sangat krusial dalam pengembangan koleksi yakni kebijakan seleksi.

Kebijakan seleksi (*selection policies*) adalah garis haluan pengembangan koleksi perpustakaan yang sebaiknya dirumuskan secara tertulis. Kebijakan ini menjadi rujukan utama bagi para *stakeholder* dalam menentukan arah pengembangan koleksi terutama pada tahapan pengalokasian dana akuisisi koleksi serta timbangan bagi topik atau subyek yang menjadi prioritas pengadaan di sebuah perpustakaan.

Kebijakan seleksi dapat dipahami sebagai sebuah proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Kebijakan mengenai pengembangan koleksi maupun seleksi menjadi panduan bagi tim pengembangan koleksi dalam menyeleksi koleksi perpustakaan yang sesuai dengan arah dan sasaran organisasi yang menaungi perpustakaan tersebut.

b. Seleksi

1) Definisi Seleksi

Pada garis besarnya seleksi merupakan prosedur dalam memilih sesuatu. Kaitannya dengan siklus pengembangan

koleksi, seleksi atau pemilihan koleksi merupakan rangkaian penyusunan regulasi dalam menimbang kelayakan pembelian suatu koleksi perpustakaan.

Seleksi bahan pustaka dapat diartikan berbagai arti seperti (1) penyaluran koleksi yang tepat sasaran dan waktu untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan program pendidikan, penelitian dan kegiatan-kegiatan lain pada lembaga penanyaanya, (2) pertimbangan pemilihan koleksi dengan melihat tingkat penerimaan dan pemanfaatan koleksi. Sedangkan menurut Soedibyo, seleksi bahan pustaka adalah pertimbangan sebuah koleksi apakah koleksi tersebut bermanfaat di lokasinya bertugas.

2) Proses Seleksi

Proses seleksi ini adalah tahapan atau proses yang mesti diperhatikan agar keberadaan koleksi nantinya benar-benar berdayaguna bagi para pemakainya. Sehingga menjadi tantangan besar bagi pustakawan dalam menyeleksi bahan pustaka yang paling sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Karena menyeleksi bahan perpustakaan merupakan tahapan penting dalam menentukan dan mengetahui koleksi yang layak di sebuah perpustakaan.

Beberapa langkah-langkah dalam proses seleksi yaitu: (a) selektor harus secara cermat mengamati tingkat keterpakaiannya dan kebutuhan bahan pustaka khususnya topik-topik tertentu atau kekhususan bahan pustaka dengan menimbang kebutuhan

pemustaka (b) pengecekan ketersediaan dana pengadaan (c) mengecek ketersediaan bahan pustaka dengan menggunakan alat bantu seleksi.

Sebagian besar peristiwa, umumnya penilaian awal atau pertimbangan awal sebuah koleksi sebelum maju ke tahap pengadaan membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan menggunakan alat bantu seleksi yang banyak. Siapa yang akan melakukan seleksi, tergantung dari jenis perpustakaan. Namun demikian, ada beberapa aturan umum yang berlaku dan mesti dipahami oleh selektor sebagai penanggungjawab seleksi yakni: (a) menguasai dan memahami pasar perbukuan; (b) memahami arah dan kebijakan strategis organisasi yang menaunginya; (c) memahami dan menguasai apa yang diinginkan oleh pemustakanya; (d) mengetahui secara detail kriteria dalam penyeleksian; (e) mahir dalam penggunaan *tools selection*; dan (f) mengetahui permasalahan di lapangan.

3) Pihak Yang Berwenang Melakukan Seleksi

Hal yang paling krusial dalam tahapan seleksi adalah selektor. Selektor dituntut membuat kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dan mengetahui arah pengembangan perpustakaan. Penyeleksi adalah orang yang profesional yang akan membuat keputusan apakah bahan pustaka tertentu cocok untuk perpustakaan. Menurut Pollet, secara umum pihak yang memiliki

otoritas dalam penyeleksian adalah pustakawan, *subject* dan media spesialis, direksi yayasan, dan dewan pertimbangan perpustakaan yang dibentuk oleh organisasinya. Selain itu juga ia memaparkan otoritas dalam penyeleksian di perpustakaan sekolah pada umumnya dipangku oleh kepala sekolah, dewan guru, dan dewan sekolah.

Pada akhirnya, keputusan *final* pemilihan koleksi harus berada di tangan pustakawan karena pustakawanlah yang mengetahui kekuatan dan kelemahan serta seluk beluk koleksi di perpustakaan. Pustakawan lebih mengetahui keadaan koleksi, prioritas pengadaan agar koleksi berimbang dan anggaran yang tersedia, kekuatan dan kelemahan perpustakaan, urgensi akuisisi sehingga pada nantinya sesuai dengan alokasi dana yang ada.

4) Prinsip Umum Seleksi

Prinsip seleksi pada dasarnya adalah pemilihan bahan pustaka yang presisi dan tepat guna sesuai dengan garis haluan yang telah diatur dan diputuskan bersama. Selain itu, seleksi bahan pustaka didasarkan atas peraturan tertulis yang disahkan pimpinan lembaga dan mengacu kepada prinsip umum pengembangan koleksi. Berikut ini beberapa prinsip dasar dalam pemilihan koleksi:

a) Menentukan bahan pustaka atau koleksi dengan pertimbangan tingkat kesesuaian dan keterpakaianya oleh pemustaka.

- b) Koleksi yang dipilih mesti bermutu dan memiliki nilai informasi yang tinggi.
- c) Tidak menyinggung atau mengangkat isu primordial, jabatan, keberpihakan pada suatu pihak, atau level pendidikan.
- d) Menyesuaikan dengan alokasi anggaran yang tersedia.

Sedangkan menurut Elva Rahmah, prinsip seleksi bahan pustaka adalah *pertama*, penyediaan bahan perpustakaan mesti mempertimbangkan aturan yang berlaku di organisasi atau lembaga tersebut; *Kedua*, mendapatkan dan mengadakan koleksi sesuai dengan permintaan pemustaka; *Ketiga*, mendapatkan dan mengadakan koleksi dengan konten yang rekreatif dan menghibur; *Keempat*, mengkonservasikan koleksi yang dianggap memiliki peran dalam perjalanan sebuah organisasi atau lembaga tersebut.

Permasalahan yang menjadi pokok utama dalam seleksi yakni penentuan titik awal dalam proses seleksi ini. Perpustakaan akan dihadapkan pada dua pilihan yang cukup sulit yakni memilih koleksi dengan pertimbangan kualitas dan mutunya atau memilih koleksi berdasarkan tingkat popularitasnya di mata pemustaka. Sehingga posisi pustakawan dianggap penting dalam menentukan dan menimbang suatu bahan perpustakaan dan hal ini membutuhkan suatu ketelitian, kelimuan serta pengetahuan yang mumpuni khususnya di bidang seleksi.

c. Koleksi Fiksi

Koleksi monograf atau buku tetap populer di kalangan pemustaka meskipun tergerus dengan banyaknya koleksi digital yang tersedia di dunia maya. Pada umumnya, di perpustakaan sekolah koleksi dibagi menjadi koleksi fiksi dan nonfiksi. Menurut Wiji Suwarno, berdasarkan isinya koleksi fiksi/bacaan fiksi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Koleksi fiksi adalah karangan yang dibuat berdasarkan imajinasi penulisnya yang bertujuan sebagai prasarana rekreatif yang dapat memberikan relaksasi bagi pembacanya.
- 2) Koleksi fiksi sains adalah karangan yang dibuat oleh penulis berdasarkan daya imajinasi serta penokohan yang menarik yang secara langsung dapat meningkatkan ingatan penikmat koleksinya.

Sementara itu menurut Yaya & Suhendar mengemukakan karakteristik dari koleksi fiksi, antara lain: *Pertama*, penulisannya didasari oleh rekaan dan imajinasi penulisnya. *Kedua*, singkat dan padat. *Ketiga*, masyarakat pada umumnya memahami koleksi fiksi hanya sebatas novel ataupun cerpen.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan studi kasus menjadi cara pengungkapan masalah di lapangan. Metode ini penulis anggap efektif dan efisien dari sisi kedetailan dan pengungkapan masalah yang intensif. Pendekatan ini juga meninjau obyek yang ditelitinya sebagai suatu kesatuan dan mampu menggambarkan hasil yang konsisten dalam kurun waktu tertentu. Hal senada juga diungkapkan Pendit, menurutnya studi kasus

memfokuskan pada problematika yang terjadi di dalam induk organisasi atau lembaga yang baasi oleh aturan-aturan yang telah disepakati dan ditetapkan oleh lembaga atau organisasi tersebut. Dengan demikian, tujuan penelitiannya juga dibatasi untuk lingkup tertentu.

Pada penelitian ini, data primer penulis peroleh dari wawancara penulis dengan informan yang meliputi pustakawan, kepala sekolah, *Teacher in Charge*/wakil kepala sekolah, dan Direktur Kanaan Global School. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini yakni data yang relevan dengan peneliian berupa data koleksi perpustakaan beserta statistiknya yang penulis peroleh dari laman *website* Sekolah Kanaan Global School.

Lokasi penelitian ini yakni di sekolah Kanaan Global School (KGS) Jambi yang

perpustakaan Kanaan Global School Jambi.

beralamat di Jl. Tidore No.5 RT.15 Kelurahan Kebun Handil Kecamatan Jelutung Kota Jambi.

C. PEMBAHASAN

1. Proses Seleksi Koleksi Fiksi di Perpustakaan Kanaan Global School Jambi

Proses seleksi koleksi pustaka merupakan kegiatan penting sebelum koleksi perpustakaan tersebut dilayankan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan yang akan dipilih sesuai dengan kriteria dan kebijakan tertulis lembaganya. Berikut ini merupakan tabel hasil temuan beserta analisis proses seleksi koleksi fiksi di

Tabel. 1. Proses Seleksi Koleksi Fiksi dan Analisisnya

TAHAPAN SELEKSI KOLEKSI FIKSI	TEMUAN	ANALISIS KRITIS
Identifikasi Kebutuhan Koleksi Fiksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pustakawan menyediakan <i>form</i> order barang/buku yang diletakkan pada meja layanan peminjaman/pengembalian. 2. Setiap akhir semester, pustakawan menerima list pemesanan koleksi perpustakaan dari guru 3. Pustakawan setiap bulan membuat laporan bulanan yang berisi jumlah peminjaman/ pengembalian, statistik peminjaman /pengembalian serta denda bagi pemustaka yang terlambat. 	<p>Pada faktanya, pemanfaatan <i>form</i> ini masih terbatas pada kalangan guru saja. selain itu format laporan bulanan yang dibuat oleh pustakawan terkesan “asal jadi” dimana laporan tersebut merupakan <i>print out</i> dari aplikasi <i>SLIMS</i> tanpa ada ulasan atau keterangan tambahan tentang pemanfaatan koleksi perpustakaan. selain itu list pemesanan koleksi yang diberikan oleh guru, sebagian besar merupakan permintaan pengadaan koleksi buku teks/bahan ajar bukan untuk pengadaan koleksi fiksi.</p>

<p>Penentuan banyaknya Anggaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah menerima <i>form</i> pengajuan judul, pustakawan membuat usulan pengajuan pembelian buku fiksi yang diverifikasi oleh Kepala Sekolah/<i>Teacher In Charge</i> (TIC). 2. Setelah diverifikasi dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah/TIC, usulan tersebut diserahkan ke bagian <i>finance</i> KGS Jambi yang bertugas mengecek alokasi anggaran yang tersedia 3. Jika anggaran pembelian koleksi tersedia, maka usulan tersebut akan diberikan kepada Direktur Kanaan Global School Jambi untuk disahkan dan dilanjutkan dengan pencairan dana. 	<p>Peran pustakawan dan kepala sekolah sebagai selektor tidak berjalan semestinya. Pustakawan yang seharusnya mengetahui seluk beluk dan kebutuhan perpustakaan hanya berperan sebagai pengusul saja sedangkan kepala sekolah yang pada hakikatnya memahami gambaran kurikulum dan program sekolah, tidak banyak berkontribusi dalam proses seleksi ini. Sedangkan kewenangan dalam proses seleksi dan pengadaan koleksi fiksi ada pada direktur sekolah atau selaku pemilik yayasan.</p>
<p>Penelusuran materi yang dibutuhkan</p>	<p>Pustakawan menggunakan alat seleksi berupa katalog penerbit, website <i>bookstore</i> (Gramedia, Amazone), atau menghubungi langsung vendor (khusus koleksi impor)</p>	<p>Pustakawan telah memahami penggunaan <i>selection tools</i> pada proses seleksi bahan perpustakaan. selain itu pustakawan juga pro-aktif dengan mengecek secara langsung ketersediaan koleksi di penerbit serta toko buku. Proses seleksi bahan perpustakaan yang dilakukan perpustakaan ini hanya terbatas pada koleksi fiksi berbahasa Indonesia, sedangkan untuk koleksi berbahasa asing wewenang diberikan kepada vendor dan pustakawan hanya bertindak sebagai pengusul saja.</p>

Adapun temuan lain yang penulis dapatkan dari wawancara dengan informan yakni terdapat perbedaan dalam proses seleksi bahan perpustakaan di Kanaan Global School Jambi. Untuk seleksi dan pengadaan koleksi bahan ajar, pihak sekolah membentuk suatu tim seleksi yang terdiri dari Direktur Pelaksana, Kepala Sekolah, *Teacher In Charge*, guru dan

fasilitator yang di sewa oleh pihak sekolah dari Universitas Katolik Parahyangan. Fasilitator ini akan memaparkan detil bahan ajar berdasarkan kurikulum Cambridge dan K-13. Dalam seleksi bahan ajar, pihak sekolah tidak melibatkan pustakawan baik itu dalam tim seleksi maupun rapat koordinasi pengadaan koleksi.

Sedangkan dalam pengadaan serta penyeleksian koleksi fiksi dan non fiksi dari pihak sekolah baru melibatkan pustakawan di dalamnya. Dalam pelaksanaannya tidak terdapat kebijakan tertulis atau peraturan dalam seleksi koleksi perpustakaan baik itu fiksi maupun non fiksi.

Dalam melakukan proses seleksi koleksi fiksi, adapun alat seleksi (tool selection) yang digunakan di perpustakaan Kanaan School antara lain:

- a. Katalog Penerbit Dalam Negeri (Erlangga for Kids, Tiga Serangkai, dll)
- b. Katalog Penerbit Luar Negeri (Usbourne Publishing, Cambridge University Press, Badwolf, dll)
- c. Laman Buku Online (Gramedia.com, Amazone)

Untuk koleksi berbahasa Inggris dan Mandarin, proses penyeleksian dan pembelian di lakukan oleh Direktur Pelaksana Kanaan Global School. Beliau biasanya menyeleksi dan membeli secara langsung koleksi fiksi berbahasa asing pada setiap expo atau bazaar buku yang dilaksanakan di Indonesia atau luar negeri. selain itu, pihak sekolah juga menyewa vendor/mitra yakni CV. Mentari sebagai distributor koleksi fiksi, bahan ajar serta alat peraga yang diimpor dari luar negeri.

2. Pihak yang Berwenang dalam Pengambilan Kebijakan Seleksi Koleksi Fiksi di Perpustakaan Sekolah Kanaan Global School

Sebagaimana dijelaskan pada teori di atas, bahwa wewenang terakhir seleksi koleksi perpustakaan terletak ditangan pustakawan. Tetapi pada realitanya, yang terjadi di Perpustakaan Kanaan Global School, hal ini tidak persis sama dengan teori.

Dalam proses penyeleksian koleksi fiksi di Perpustakaan Kanaan Global

School Jambi, menurut pendapat penulis, kewenangan pustakawan dalam menyeleksi koleksi fiksi masih bersifat parsial. Maksudnya, pustakawan hanya diberikan mandat atau wewenang hanya untuk menyeleksi koleksi fiksi berbahasa Indonesia. sedangkan untuk koleksi fiksi berbahasa asing (inggris dan mandarin), wewenang seleksi dimiliki oleh direktur sekolah. Ketidakpercayaan yang ditunjukkan oleh direktur terhadap pustakawan dalam seleksi koleksi fiksi berbahasa asing bisa disebabkan oleh kemampuan bahasa asing pustakawan yang belum lancar, pertimbangan harga koleksi yang mahal dan langka di Indonesia.

3. Prinsip Pustakawan dalam Penyeleksian Koleksi Fiksi di Perpustakaan Sekolah Kanaan Global School Jambi

Pada dasarnya prinsip dalam penyeleksian koleksi fiksi mengikuti alur kerja dan pedoman yang ditetapkan di suatu lembaga dan diseleksi secara detil dan presisi sesuai dengan tingkat kebutuhan civitas akademika sekolah. Selain itu, seleksi bahan pustaka didasarkan atas peraturan tertulis yang disahkan pimpinan lembaga dan mengacu kepada prinsip umum pengembangan koleksi.

Dari hasil temuan penulis di lapangan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada prakteknya dalam melakukan seleksi koleksi fiksi, pustakawan mempertimbangkan tentang kepopuleran koleksi. Salah satu contohnya yakni pembelian koleksi novel-novel fantasi dan dystopian yang diadaptasi ke layar lebar seperti Hunger Games, Harry Potter, dan Divergent. Salah satu tujuan pustakawan Kanaan Global School memilih judul-judul fiksi populer adalah untuk menarik pemustaka yang jarang berkunjung ke Perpustakaan khususnya pemustaka dari siswa SMP.

Lain halnya dengan pustakawan, Adapun prinsip yang dipakai Direktur Pelaksana dalam proses penyeleksian koleksi fiksi yakni relevansi dengan kurikulum serta kualitas dari koleksi fiksi itu sendiri. hal ini dapat dilihat dari pembelian koleksi fiksi klasik karya Shakespears, Conan O.. Doyle, Jane Austen dan masih banyak lainnya. Novel-novel klasik serta fable klasik merupakan salah satu bacaan wajib yang terintegrasi dalam kurikulum Cambridge.

Meskipun pada prakteknya terdapat dua kebijakan dalam proses seleksi koleksi fiksi di Perpustakaan Kanaan Global School. Secara tidak langsung perbedaan prinsip antara pustakawan dan direktur pelaksana Kanaan Global School Jambi memberikan keselarasan koleksi fiksi di perpustakaan ini yakni kekuatan koleksi fiksi yang mengutamakan kualitas serta kepopuleran. selain sebagai bahan ajar, koleksi fiksi di perpustakaan Kanaan Global School juga berfungsi sebagai bahan rekreasi dan pematik pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

D. PENUTUP

Kebijakan seleksi (*selection policies*) adalah garis haluan pengembangan koleksi perpustakaan yang sebaiknya dirumuskan secara tertulis dan dijadikan rujukan utama bagi para *stakeholder* dalam menentukan arah pengembangan koleksi terutama pada tahapan pengalokasian dana akuisisi koleksi serta timbangan bagi topik atau subyek yang menjadi prioritas pengadaan di sebuah perpustakaan.

Dalam proses seleksi koleksi perpustakaan di Perpustakaan Kanaan Global School Jambi sudah memiliki alur kerja yang jelas tetapi belum ada kebijakan tertulis mengenai hal tersebut. Selain itu, pustakawan juga telah mampu menggunakan alat seleksi koleksi berupa katalog penerbit dan website *bookstore*. Selain itu dalam pengambilan kebijakan seleksi koleksi, terdapat dualisme wewenang yaitu pustakawan dan direktur pelaksana. Pustakawan hanya berwenang sebagai selektor koleksi fiksi Indonesia sedangkan Direktur Pelaksana sebagai selektor koleksi fiksi berbahasa asing. Selain perbedaan juga terlihat dari perbedaan prinsip dalam penyeleksian koleksi fiksi, pustakawan Kanaan Global School lebih memerhatikan kepopuleran koleksi sedangkan direktur pelaksana lebih mengutamakan kualitas dan relevansi koleksi fiksi dengan kurikulum yang diadaptasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadhal, Ibrahim. 2005. *“Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, Dicky. 2012. *“Kebijakan Seleksi Alih Media Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Menjadi Bentuk Digital di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- NS, Sutarno. 2005. *“Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi”*, Jakarta: Panta Rei.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *“Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: sebuah pengantar epistemologi & metodologi”*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Pratiwi, Ardhina. *“Prinsip Pustakawan dalam Seleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan 1 Pacitan”*, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol.6 No.1 (December, 2018).
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayuningsih, F. 2007. *“Pengelolaan Perpustakaan”*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmah, Elva. 2015. *“Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan: teori dan aplikasi”*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sinaga, Dian. 2011. *“Mengelola Perpustakaan Sekolah”*. Bandung: Bejana.
- Soedibyo, Noeryati. 1988 *“Pengelolaan Perpustakaan Jilid II”*. Bandung: Alumni.
- Surakhmad, Winarno. 2004. *“Pengantar Penelitian Ilmiah : dasar, metode dan teknik”*, Bandung : Tarsito.
- Suwarno, Wiji. 2011 *“Perpustakaan & Buku: wacana penulisan & penerbitan”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf M, Pawit. 2007. *“Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah”*. Jakarta: Kencana.